

Kualifikasi Usaha Jasa Perencanaan dan Pengawasan Konstruksi

| Kualifikasi | Subkualifikasi | Persyaratan | | | | | | Kemampuan | | |
|--------------------|----------------|-------------------------|---|--|--|--|--|--|----------------------------------|------------------------------|
| | | Kekayaan Bersih Minimum | Jumlah dan Kualifikasi Tenaga Ahli Untuk Subklasifikasi/Klasifikasi | Penanggung Jawab Klasifikasi (PJK) | Penanggung Jawab Teknik (PJT) | PJBU | Pengalaman | Maksimum Jumlah Subklasifikasi dan Klasifikasi | Kemampuan Melaksanakan Pekerjaan | Batasan Nilai Satu Pekerjaan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| Orang Perseorangan | P | - | memiliki minimal SKA tingkat madya | - | - | - | - | Paling banyak 1 (satu) subklasifikasi. | 0 s/d Rp 250 juta | Maksimum Rp 250 juta |
| Usaha Kecil | K1 | Rp 50 juta | * memiliki satu orang tenaga ahli tetap dengan SKA ahli muda untuk setiap klasifikasi usaha (boleh merangkap sebagai PJK dan/atau PJT). | Untuk setiap Klasifikasi memiliki PJK dengan SKA Ahli Muda, PJK boleh merangkap sebagai Penanggung Jawab Badan Usaha (PJBU) dan/atau Penanggung Jawab Teknik (PJT). | PJT merupakan tenaga ahli tetap bersertifikat (SKA) Ahli Muda. PJT boleh dirangkap oleh PJBU dan/atau PJK. | PJBU boleh merangkap sebagai PJT dan PJK | Tanpa pengalaman | Paling banyak 6 (enam) sub klasifikasi pada maksimum 3 (tiga) klasifikasi yang berbeda | 0 s/d Rp 500 juta | Maksimum Rp 500 juta |
| | K2 | Rp 100 juta | * memiliki satu orang tenaga ahli tetap dengan SKA ahli muda untuk setiap klasifikasi usaha (boleh merangkap sebagai PJK dan/atau PJT). | Untuk setiap Klasifikasi memiliki PJK dengan SKA Ahli Muda, PJK boleh merangkap sebagai Penanggung Jawab Badan Usaha (PJBU) dan/atau Penanggung Jawab Teknik (PJT). | PJT merupakan tenaga ahli tetap bersertifikat (SKA) Ahli Muda. PJT boleh dirangkap oleh PJBU dan/atau PJK. | PJBU boleh merangkap sebagai PJT dan PJK | Badan Usaha memiliki pengalaman pekerjaan konsultansi Kualifikasi K1 selama 4 tahun terakhir dengan total nilai kumulatif pekerjaan Rp 500 juta untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki | Paling banyak 18 subklasifikasi pada maksimum 6 (enam) klasifikasi yang berbeda | 0 s/d Rp 750 juta | Maksimum Rp 750 juta |
| Usaha Menengah | M1 | Rp 150 juta | memiliki satu orang tenaga ahli tetap dengan SKA tingkat madya untuk setiap subklasifikasi usaha (boleh merangkap sebagai PJK dan atau PJT). Untuk Subklasifikasi terkait dapat dirangkap oleh satu orang tenaga ahli tetap (maksimum 2 subklasifikasi) | Untuk setiap Klasifikasi memiliki PJK dengan SKA Ahli Madya, PJK boleh merangkap sebagai PJT dan PJBU. | PJT merupakan tenaga ahli tetap bersertifikat (SKA) Ahli Madya., PJT boleh merangkap sebagai PJK dan/atau PJBU | PJBU boleh merangkap sebagai PJT dan PJK | Pengalaman melaksanakan paket konsultansi kualifikasi Kecil (K2) selama 10 tahun terakhir dengan total nilai kumulatif pekerjaan Rp 750 juta untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki. Badan Usaha baru berdiri (< 3 tahun) tanpa pengalaman nilai minimum pengalaman diukur dengan pengalaman PJT/PJK dengan Nilai kumulatif pekerjaan Rp 750 juta untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki | Paling banyak 20 subklasifikasi pada maksimum 6 klasifikasi yang berbeda | 0 s/d Rp 1.5 milyar | Maksimum Rp 1.5 milyar |
| | M2 | Rp 300 juta | memiliki satu orang tenaga ahli tetap dengan SKA tingkat madya untuk setiap subklasifikasi usaha (tidak boleh merangkap sebagai PJK dan atau PJT). Untuk Subklasifikasi terkait dapat dirangkap oleh satu orang tenaga ahli tetap (maksimum 2 subklasifikasi) | Untuk setiap Klasifikasi memiliki PJK dengan SKA Ahli Madya, PJK boleh merangkap sebagai PJT dan PJBU | PJT merupakan tenaga ahli tetap bersertifikat (SKA) Ahli Madya, PJT boleh merangkap sebagai PJK dan/atau PJBU | PJBU boleh merangkap sebagai PJT dan PJK | Pengalaman melaksanakan paket konsultansi kualifikasi Menengah 1 (M1) selama 10 tahun terakhir dengan total nilai kumulatif pekerjaan Rp 1.5 Milyar untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki | Paling banyak 20 subklasifikasi pada maksimum 6 klasifikasi yang berbeda | 0 s/d Rp 2.5 milyar | Maksimum Rp 2.5 milyar |
| Usaha Besar | B | Rp 500 juta | memiliki satu orang tenaga ahli tetap dengan SKA tingkat madya untuk setiap subklasifikasi usaha (tidak boleh merangkap sebagai PJK dan atau PJT). Untuk Subklasifikasi terkait dapat dirangkap oleh satu orang tenaga ahli tetap (maksimum 2 subklasifikasi) | Untuk setiap Klasifikasi memiliki PJK dengan SKA Ahli Utama atau SKA Madya (sudah memiliki SKA Madya selama 6 tahun), tidak boleh merangkap sebagai PJBU dan/atau PJT. | PJT merupakan tenaga ahli tetap bersertifikat (SKA) Ahli Utama atau SKA Madya (sudah memiliki SKA Madya selama 6 tahun) PJT tidak boleh merangkap sebagai PJK dan atau PJBU. | - | Pengalaman melaksanakan paket konsultansi kualifikasi menengah 2 (M2) selama 10 tahun terakhir dengan total nilai kumulatif pekerjaan Rp 2,5 Milyar untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki | Dapat mengambil Seluruh subklasifikasi dan klasifikasi yang ada. | tak terhingga | tak terhingga |

KUALIFIKASI USAHA PELAKSANA KONSTRUKSI

Lampiran 3
Peraturan Menteri Nomor : 08/PRT/M/2011
Tanggal : 13 Juni 2011

| Kualifikasi | Subkualifikasi | Persyaratan | | | | | Kemampuan | | | | Keterangan |
|--------------------|----------------|---|---|--|--|--|----------------------------------|------------------------------|-------------------------|--|--|
| | | Kekayaan Bersih | Pengalaman | PJK | PJT | PJBU | Kemampuan Melaksanakan Pekerjaan | Batasan nilai satu pekerjaan | Jumlah Paket Sesat | Maksimum Jumlah Subklasifikasi dan Klasifikasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| Orang Perseorangan | P | Paling Banyak Rp 50 Juta | Tidak dipersyaratkan | - | Diri sendiri minimal SKT tingkat 1 | - | 0 sampai dengan Rp 300 juta | Maksimum 300 juta | 1 | sesuai dengan SKT yang dimilikinya. | - |
| Usaha Kecil | K1 | Lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 200 juta | Tidak dipersyaratkan | Boleh dirangkap antara PJBU dan PJT | 1 orang bersertifikat minimal SKT tingkat 3 | Boleh dirangkap antara PJK dan PJT | 0 sampai dengan Rp 1 Milyar | Maksimum Rp 1 Milyar | 5 | Maksimum 4 Subklasifikasi dalam 2 klasifikasi yang berbeda | Khusus Elektrikal memiliki SKA |
| | K2 | Lebih dari Rp 200 juta sampai dengan Rp 350 juta | Untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, nilai kumulatif pekerjaan selama kurun waktu 10 tahun sekurang-kurangnya adalah Rp 1 Milyar pada subkualifikasi usaha kecil 1 (K1) | Boleh dirangkap antara PJBU dan PJT | 1 orang bersertifikat minimal SKT tingkat 2 | Boleh dirangkap antara PJK dan PJT | 0 sampai dengan Rp 1.75 Milyar | Maksimum Rp 1.75 Milyar | 5 | Maksimum 6 Subklasifikasi dalam 2 klasifikasi yang berbeda | Khusus Elektrikal memiliki SKA |
| | K3 | Lebih dari Rp 350 juta sampai dengan Rp 500 juta | Untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, nilai kumulatif pekerjaan selama kurun waktu 10 tahun sekurang-kurangnya adalah Rp 1.75 Milyar pada subkualifikasi usaha kecil 2 (K2) | Boleh dirangkap antara PJBU dan PJT | 1 orang bersertifikat minimal SKT tingkat 1 | Boleh dirangkap antara PJK dan PJT | 0 sampai dengan Rp 2.5 Milyar | Maksimum Rp 2.5 Milyar | 5 | Maksimum 8 Subklasifikasi dalam 3 klasifikasi yang berbeda | Khusus Elektrikal memiliki SKA |
| Usaha Menengah | M1 | Lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 2 milyar | Untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, Nilai Pengalaman Tertinggi selama kurun waktu 10 tahun terakhir sekurang-kurangnya adalah Rp 833 Juta pada subkualifikasi usaha kecil 3 (K3); atau | memiliki PJK yang terpisah dari PJT dan PJBU; | 1 orang bersertifikat minimal SKA tingkat muda | Wajib memiliki PJBU yang terpisah dari PJT dan PJK | 0 sampai dengan Rp 10 Milyar | Maksimum Rp 10 Milyar | 6 atau 1.2 x N | Maksimum 10 Subklasifikasi dalam 4 klasifikasi yang berbeda. | |
| | | | Untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, nilai kumulatif pekerjaan selama kurun waktu 10 tahun sekurang-kurangnya adalah Rp 2.5 Milyar pada subkualifikasi usaha kecil 3 (K3); atau | PJK boleh merangkap untuk paling banyak 2 klasifikasi yang berbeda; dan | | | | | | | |
| | | | Bagi Badan Usaha yang baru berdiri (kurang dari 3 tahun) tanpa pengalaman nilai minimum pengalaman diukur pengalaman PJT/PJK dengan Nilai Pengalaman Tertinggi Rp 833 Juta untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki. | PJK minimal memiliki Sertifikat setara dengan PJT. | | | | | | | |
| | M2 | Lebih dari Rp 2 Milyar s.d Rp 10 Milyar | untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, Nilai Pengalaman Tertinggi selama kurun waktu 10 tahun terakhir sekurang-kurangnya adalah Rp 3.33 Milyar pada pekerjaan subkualifikasi usaha Menengah 1 (M1); atau | Wajib memiliki PJK yang terpisah dari PJT dan PJBU namun PJK boleh merangkap untuk paling banyak 2 klasifikasi yang berbeda. | 1 orang bersertifikat minimal SKA tingkat madya | Wajib memiliki PJBU yang terpisah dari PJT dan PJK | 0 sampai dengan Rp 50 Milyar | Maksimum Rp 50 Milyar | 6 atau 1.2 ^N | Maksimum 12 Subklasifikasi dalam 4 klasifikasi yang berbeda. | |
| | | | Untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, nilai kumulatif pekerjaan selama kurun waktu 10 tahun sekurang-kurangnya adalah Rp 10 Milyar pada subkualifikasi usaha Menengah 1 (M1). | PJK minimal memiliki Sertifikat setara dengan PJT | | | | | | | |
| Usaha Besar | B1 | Lebih dari Rp 10 milyar sampai dengan Rp 50 milyar | untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, Nilai Pengalaman Tertinggi selama kurun waktu 10 tahun terakhir sekurang-kurangnya adalah Rp 16.66 Milyar pada pekerjaan subkualifikasi usaha Menengah 2 (M2); atau | Wajib memiliki PJBU, PJT dan PJK secara terpisah | 1 orang bersertifikat minimal SKA tingkat madya | Wajib memiliki PJBU yang terpisah dari PJT dan PJK | 0 sampai dengan Rp 250 Milyar | Maksimum Rp 250 Milyar | 6 atau 1.2 x N | Maksimum 14 Subklasifikasi dalam 4 klasifikasi yang berbeda | PJT sudah memiliki SKA madya selama 3 tahun. |
| | | | Untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, nilai kumulatif pekerjaan selama kurun waktu 10 tahun sekurang-kurangnya adalah Rp 50 milyar pada subkualifikasi usaha Menengah 2 (M2). | Untuk setiap Klasifikasi memiliki PJK yang tidak boleh merangkap (PJK minimal memiliki sertifikat setara PJT). | | | | | | | |
| | B2 | Lebih dari Rp 50 milyar sampai dengan tak terbatas | untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, Nilai Pengalaman Tertinggi selama kurun waktu 10 tahun terakhir sekurang-kurangnya adalah Rp 83.33 Milyar pada pekerjaan subkualifikasi usaha besar 1 (B1); atau | Wajib memiliki PJBU, PJT dan PJK secara terpisah | 1 orang bersertifikat minimal SKA tingkat utama atau SKA tingkat Madya | Wajib memiliki PJBU yang terpisah dari PJT dan PJK | 0 sampai dengan tak terbatas | tak terbatas | 6 atau 1.2 x N | Tak Terbatas | PJT sudah memiliki SKA madya selama 6 tahun. |
| | | Untuk setiap subklasifikasi yang dimiliki, nilai kumulatif pekerjaan selama kurun waktu 10 tahun sekurang-kurangnya adalah Rp 250 Milyar pada subkualifikasi usaha Besar1 (B1). | Untuk setiap Klasifikasi memiliki PJK yang tidak boleh merangkap (PJK minimal memiliki sertifikat setara PJT). | | | | | | | | |

Metode penghitungan nilai pekerjaan sekarang

Nilai pekerjaan masa lalu dapat dikonversikan menjadi nilai pekerjaan sekarang atau *present value* dengan menggunakan rumus yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut :

$$NPs = NPo \times \frac{Is}{Io}$$

dengan keterangan :

NPs = Nilai Pekerjaan sekarang (*Net Present Value*)

NPo = Nilai Pekerjaan pada masa lalu dengan waktu penghitungan adalah waktu saat penyerahan pertama / *provisional hand over*(PHO).

Io = Indeks dari BPS pada tahun PHO.

Is = Indeks dari BPS pada tahun penilaian sertifikasi (bila belum ada dapat dihitung dengan regresi linier berdasarkan indeks tahun-tahun sebelumnya).

Untuk usaha jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, Indeks BPS yang digunakan adalah indeks perdagangan besar bahan bangunan/konstruksi sesuai dengan jenis bangunannya yang merupakan komponen terbesar dari pekerjaan, selama kurun waktu tertentu.

konversi nilai pekerjaan masa lalu menjadi nilai pekerjaan sekarang digunakan untuk menghitung nilai pengalaman tertinggi (NPt) serta nilai kumulatif pekerjaan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Juni 2011

MENTERI PEKERJAAN UMUM,

DJOKO KIRMANTO

Tata Cara Pemberian Kode Nomor Subklasifikasi

XXYZZ

Dua digit pertama

digitketiga

digitkeempatdankelima

- Dua digit pertama

| Klasifikasi | Kode |
|----------------------|------|
| Arsitektur | AR |
| Rekayasa (engineer) | RE |
| Penataan Ruang | PR |
| Konsultasi Lainnya | KL |
| Konsultasi Spesialis | SP |
| Bangunan Gedung | BG |
| Sipil | SI |
| Instalasi Mekanikal | MK |
| Instalasi Elektrikal | EL |
| Pelaksana Lainnya | PL |
| Pelaksana Spesialis | SP |
| Terintegrasi | TI |

- Digit ketiga

| Klasifikasi | Kode |
|------------------------------|------|
| Pelaksanaan | 0 |
| Perencanaan | 1 |
| Pengawasan | 2 |
| Konsultan Spesialis | 3 |
| Konsultan Lainnya | 4 |
| Jasa Konstruksi Terintegrasi | 5 |

- Digit keempat dan kelima merupakan nomor urut subklasifikasi.